

SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi
Vol. 19, No. 3 Juli 2021, Hal 220-233



Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
P-ISSN : 1412-5331, E-ISSN : 2716-2532

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Studi Kasus Pada PT. Geomed Indonesia)

Rizky Laelatul Fatmawati¹⁾, Ardiani Ika Sulistyawati²⁾
ardiani@usm.ac.id²⁾, rlaela@gmail.com¹⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

²⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Dikirim : 3/9/21

Diterima: 24/9/21

Dipublikasikan: 24/9/21

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PT. Geomed Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui metode pencatatan bahan baku PT. Geomed Indonesia, (2) Untuk mengetahui prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku pada PT. Geomed Indonesia, (3) Untuk mengetahui unsur pengendalian *intern* yang terdapat dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Geomed Indonesia, (4) Untuk mengetahui apakah sistem sistem informasi akuntansi pengendalian *intern* terhadap persediaan bahan baku sudah cukup efektif bagi perusahaan. Metode analisis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan kajian pustaka. Dasar dari prinsip informan di dalam penelitian ini ada 3 orang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pengendalian *intern* yang dilakukan sudah cukup baik karena sudah terdapat pemisah tugas, pencatatan secara manual dan terkomputerisasi serta pengawasan dari pimpinan. Namun perlu adanya penambahan fungsi penerimaann di dalam perusahaan untuk memastikan sistem informasi akuntansi pengendalian *intern* dilakukan dengan baik.

Kata Kunci : PT. Geomed Indonesia; Sistem Akuntansi; Persediaan; Bahan Baku

Abstract

This study was conducted in PT. Geomed Indonesia. The purpose of this study are : (1) To find out the method of recording raw material inventory system at PT. Geomed Indonesia, (2) To find out the procedures that make up the raw material inventory system at PT. Geomed Indonesia, (3) To find out the elements of internal control contained in the accounting system for raw material inventories at PT. Geomed Indonesia, (4) To find out whether the internal control accounting information system for raw material inventories is effective enough for the company. The method of research analysis used is descriptive qualitative method, with research data sources using primary data and secondary data obtained through interview techniques, observation and literature review. The basoc of the informant principle in this study is 3 people. From the results of study indicate that the

internal control accounting information system carried out is quite good because there already is a task separator, manual and computerized recording and supervision of the leadership. However, it is necessary to add the Receiving function within the company to ensure that internal control accounting information system is carried out properly.

Keyword : PT. Geomed Indonesia; Accounting System; Inventory; Raw Materials

PENDAHULUAN

Perkembangan situasi ekonomi yang diikuti pula dengan perkembangan dunia saat ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dan mengharuskan para pengusaha mengambil keputusan terbaik bagi perusahaan, salah satunya adalah kegiatan persediaan bahan baku. Bahan baku adalah bagian terpenting dalam kelancaran suatu proses produksi. Oleh karena itu, manajemen harus mampu merencanakan sekaligus menyediakan persediaan bahan baku yang sesuai permintaan. Menurut Divo Vito Hidayat dkk (2015), Dalam persediaan bahan baku dibutuhkan suatu sistem yang baik dimana akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan dengan lancar. Sistem akuntansi sangat diperlukan oleh perusahaan industri. Bahan baku mempunyai kedudukan yang sangat vital dalam proses produksi. Untuk memperlancar proses produksi maka diperlukan persediaan bahan baku yang memadai. Persediaan bahan baku terdiri dari bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*). Bahan baku langsung merupakan biaya pengeluaran yang dilakukan untuk pemakaian bahan baku produksi utama yang terkait langsung dengan produk yang akan dihasilkan. PT. Geomed Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang alat-alat kedokteran skala internasional, bertempat di Kawasan Industri Terboyo Blok M 62-64 Semarang, dimana seluruh kegiatan perusahaan hingga laporan keuangannya selalu berkaitan dengan persediaan barang. Adapun jenis alat-alat kedokteran yang di produksi seperti *Dental Forceps, Scissors, Clamps, Needle Holder*, dsb. PT. Geomed Indonesia adalah pembuat dan pengolah atas bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap dijual ke pasaran. PT. Geomed Indonesia juga sudah mendapatkan sertifikat *DIN EN ISO 13485* yang merupakan standar internasional untuk penghasil produk kedokteran di seluruh dunia. Pangsa pasar PT. Geomed Indonesia untuk memenuhi kebutuhan ekspor seperti Amerika dan beberapa negara di kawasan Eropa, bahkan ke kawasan Afrika. Meskipun persediaan bahan baku memiliki peranan yang penting, namun seringkali terjadi masalah seperti ketidakcocokan antara pencatatan di komputer dengan stok fisik yang ada di gudang dimana masalah tersebut kurang menjadi perhatian bagi para pelaku operasional perusahaan khususnya pimpinan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui metode pencatatan bahan baku PT. Geomed Indonesia.
2. Untuk mengetahui prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku pada PT. Geomed Indonesia.
3. Untuk mengetahui unsur pengendalian *intern* yang terdapat dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Geomed Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi pengendalian *intern* terhadap persediaan bahan baku sudah cukup efektif bagi perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian oleh Mustofa dkk (2015) menjelaskan bahwa prosedur pengadaan bahan baku pada UD. Bintang Terang Surabaya belum memadai, tidak adanya prosedur dan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran bahan baku yang memadai, fungsi-fungsi persediaan belum dijalankan dengan baik oleh perusahaan, tidak adanya tanggung jawab dari bagian produksi

dalam perhitungan pemakaian kopi. Kemudian penelitian Hidayat dkk (2015) menyimpulkan bahwa sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya masih terdapat beberapa kelemahan pada segi internal *control*-nya yang perlu diperbaiki. Selanjutnya Fitrianiingsih dkk (2017) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan prosedur pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT. Fajar Lestari masih belum berjalan secara efektif. Masih terdapat kebijakan-kebijakan perusahaan yang masih harus diperbaiki. Kemudian hasil penelitian Febriyanti dkk (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem akuntansi pada CV. Cool Clean Malang secara menyeluruh sudah baik, namun masih terdapat kelemahan yang memerlukan perbaikan dan peningkatan pengendalian intern CV. Cool Clean Malang. Penelitian Khomarudin (2018) menemukan bukti bahwa prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku dalam perusahaan ini sudah memadai tetapi dalam pelaksanaannya terkadang terdapat prosedur yang tidak dilaksanakan. Selanjutnya Akbar dan Saifi (2018) menemukan hasil penelitian bahwa sistem akuntansi persediaan bahan baku PT. Semen Bosowa Banyuwangi sudah menjalankan sistem akuntansi dengan baik namun masih terdapat kelemahan pada segi prosedur pembelian dan penerimaan bahan bakunya yang perlu diperbaiki.

Perusahaan

Menurut UU No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan Pasal 1 huruf b perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berpendudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Menurut Rudianto (2009) Terdapat tiga jenis perusahaan yaitu antara lain :

1. Perusahaan Jasa, yaitu perusahaan yang hasil usahanya adalah pelayanan dalam bidang tertentu yang diberikan kepada langganannya.
2. Perusahaan Dagang, adalah perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan/konsumen. Perusahaan dagang membeli barang jadi yang siap pakai dan menjualnya dalam bentuk yang sama kepada konsumen yang membutuhkannya.
3. Perusahaan Manufaktur, adalah perusahaan yang membeli bahan mentah, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkan. Jadi fungsi utama perusahaan manufaktur adalah sebagai jembatan antara perusahaan penghasil bahan mentah dengan konsumen yang membutuhkan barang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dari bahan mentah tersebut.

Sistem

Menurut Azhar Susanto (2008), “Sistem adalah kumpulan/*group* dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”

Informasi

Menurut Azhar Susanto (2008), “Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”. Sedangkan menurut Baridwan (2005), “informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat”.

Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2008), “ Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis”. Menurut Niswonger, Warren, Reeve dan Fess yang dialih bahasakan oleh Helda Gunawan (1999), “Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2008) dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Persediaan

Menurut Rudianto (2009) menjelaskan bahwa persediaan merupakan salah satu aktiva perusahaan yang penting sekali, karena berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik, agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Rudianto (2009) jenis persediaan di perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut :

1. Persediaan bahan baku
Persediaan bahan baku adalah bahan dasar yang menjadi komponen utama dari suatu produk. Bahan baku merupakan elemen utama dari suatu produk, walaupun didalam suatu produk terdapat elemen lain.
2. Persediaan dalam proses
Persediaan dalam proses adalah bahan baku yang telah diproses untuk diubah menjadi barang jadi tetap sampai pada akhir periode tertentu belum selesai proses produksinya.
3. Persediaan barang jadi
Persediaan barang jadi adalah bahan baku yang telah diproses menjadi produk jadi yang siap pakai dan siap dipasarkan.

Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Rudianto (2009) menjelaskan bahwa metode metode yang digunakan dalam penilaian sebagai berikut :

1. Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)
2. Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)
3. *Moving Average*

Sistem Pengendalian Internal

Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa tujuan sistem pengendalian internal menurut definisi tersebut adalah : (1) Menjaga aset organisasi, (2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, (3) Mendorong efesiensi, dan (4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016) Unsur pokok sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional secara Tegas
2. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup Terhadap Aset, Utang, Pendapatan, dan Beban
3. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi
4. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya

Prosedur Yang Membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang bersangkutan dengan sistem persediaan bahan baku adalah :

- a. Sistem dan Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Yang Dibeli
- b. Sistem dan Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Yang Dikembalikan Kepada Pemasok
- c. Sistem dan Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

- d. Sistem dan Prosedur Pengembalian Barang Gudang
- e. Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data-data yang terkait dan dibutuhkan untuk bahan penelitian, berikut ini metode pengumpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Wawancara Mendalam (*in dept interview*)**
Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara yang mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
2. **Observasi**
Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti.
3. **Studi Kepustakaan**
Metode pengumpulan data yang satu ini dilakukan melalui membaca buku-buku teoritis, jurnal-jurnal peneliti yang terdahulu serta dari sarana media internet yang berkaitan dengan data penelitian. Peneliti mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian untuk digunakan sebagai landasan teori dalam membantu membahas masalah penelitian.
4. **Dokumentasi**
Dalam penelitian ini dokumentasi penelitian akan cenderung lebih pada bagian persediaan dan alur persediaan itu bisa terjadi. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan dan catatan kartu persediaan PT. Geomed Indonesia. Analisis dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data yang dapat mendukung data dari wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur Sistem Kerja dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Alur sistem kerja di PT. Geomed Indonesia dalam pengelolaan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

- 1) **MDS (*Merchandiser*)**
MDS (*Merchandiser*) yaitu pihak yang bertugas dalam mengelola order atau pesanan produk dari *buyer*, menganalisis kebutuhan bahan baku, membuat order pemesanan ke *supplier*, dan mengontrol pengiriman barang jadi ke *buyer*, MDS (*Merchandiser*) berlokasi diluar pabrik yaitu di kantor pusat Tuttingen / Jerman.
- 2) **PPM(*Production Planning Management*)& *Material Logistic***
PPM (*Production Planning Management*) & *Material Logistic* adalah suatu departemen dalam suatu organisasi perusahaan yang berfungsi merencanakan dan mengendalikan rangkaian proses produksi agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta mengendalikan jumlah *inventory* agar sesuai dengan kebutuhan yang ada. *Inventory* (persediaan) memiliki arti yang sangat penting bagi operasi suatu perusahaan antara lain untuk memenuhi kebutuhan produksi dan memastikan order yang diterima marketing bisa selesai tepat waktu.
- 3) ***Receiving* (Penerimaan)**
Receiving merupakan bagian dalam perusahaan yang menjalankan fungsi pengendalian biaya pada saat barang dikirimkan oleh *supplier* (pemasok) ke perusahaan. Petugas *receiving* harus memiliki dokumen Standar Spesifikasi Produk dari MDS (*Merchandiser*) kemudian

membandingkan dengan dokumen *Purchase Order* (Surat Pesanan) untuk memastikan barang yang diterima dari segi kualitas, jenis, bentuk, ukuran telah sesuai dengan pesanan, Petugas *receiving* berhak untuk menolak barang yang dikirim *supplier*, jika tidak sesuai dengan surat pesanan (*Purchase Order*) atau spesifikasi yang disyaratkan (*Standard Purchase Specification*) karena produk atau barang yang diterima bagian *receiving* akan menentukan pengendalian biaya (cost) selanjutnya.

4) *Laboratory & Inspection (Laboratorium & Inspeksi)*

Dalam pengendalian kualitas (*Quality Control*) Inspeksi merupakan salah satu elemen yang sangat penting. *Inspection* (Inspeksi) diperlukan untuk memastikan kualitas produk yang dikirim oleh pemasok (*supplier*) sesuai dengan ketentuan dan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain mengendalikan kualitas dan menjaga kepuasan pelanggan, Inspeksi juga dapat mengurangi biaya-biaya *manufacturing* akibat buruknya kualitas produksi seperti biaya pengembalian produk dari pelanggan, biaya pengerjaan ulang dalam jumlah banyak dan biaya pembuangan bahan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5) *Gudang Bahan Baku (Raw Material)*

Setelah barang selesai di cek oleh *Laboratory & Inspection* dan hasilnya “OK”, maka barang tersebut disimpan di bagian *Raw Material*. Selain itu di bagian *Raw Material* inilah bahan baku di distribusikan ke bagian produksi untuk kegiatan proses produksi suatu produk. Dalam praktik operasional setiap perusahaan cenderung memiliki suatu ketidakpastian akan permintaan. Hal ini mendorong timbulnya kebijakan dari perusahaan untuk melakukan sistem persediaan (*inventory*) agar permintaan dapat diantisipasi dengan cermat. Dengan adanya kebijakan mengenai *inventory* ini mendorong perusahaan untuk menyediakan fasilitas gudang sebagai tempat untuk menyimpan barang *inventory*.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT. Geomed Indonesia terkait dengan aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan persediaan bahan baku yaitu PPM (*Production Planning Management*) dan *Purchasing/Material logistic, Receiving* (Penerimaan), Inspeksi, Gudang Bahan Baku, Manajer Produksi, *Supervisor Gudang*. Sistem informasi akuntansi persediaan dilaksanakan secara komputerisasi yaitu menggunakan sistem *access-my-SQLcronos*. Metode pencatatan persediaan bahan baku pada PT. Geomed Indonesia yang menggunakan metode *perpetual* dan untuk pengeluaran bahan baku menggunakan sistem FIFO (Masuk Pertama Keluar Pertama). Setiap transaksi pembelian dan pengeluaran bahan baku dan saldo persediaan bahan baku dicatat kedalam rekening yang ada pada sistem akuntansi yang bernama sistem *access-my-SQLcronos*. Aktivitas persediaan bahan baku keluar dikarenakan adanya aktivitas produksi. Aktivitas produksi muncul dikarenakan ada order barang oleh *customer* melalui MDS (*Merchandiser*). *Detail Plan* atau jadwal produksi menjadi acuan untuk melakukan proses produksi, meminimalkan waktu proses, waktu tunggu dan tingkat persediaan yang tersedia. *Form* transaksi merupakan dokumen yang menjadi bukti transaksi yang diserahkan ke administrasi gudang. Pencatatan bahan baku keluar dilakukan oleh administrasi bahan baku menggunakan sistem akuntansi bernama sistem *access-my-SQLcronos*. Pengecekan fisik persediaan bahan baku dilakukan dua minggu sekali. Pelaksanaan pengecekan persediaan bahan baku dilakukan oleh *team member* (operator) bahan baku, administrasi bahan baku, kepala gudang dan *Production Planning Management* (PPM). Semuanya membandingkan catatan-catatan mengenai persediaan yang tersedia di dalam catatan akuntansi sistem *access-my-SQLcronos*, setelah itu menghitung jumlah persediaan bahan baku di dalam gudang penyimpanan.

Prosedur Proses dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Berdasarkan Standar Operasional Prosedur

Berikut adalah prosedur proses yang terkait dalam pengendalian persediaan bahan baku yang bersumber dari Standar Operasional Prosedur dilingkungan gudang bahan baku:

1) Prosedur Proses Perencanaan Bahan Baku dari PPM (Production Planning Management) dan Material Logistic

- a) *Master Production Schedule* (Jadwal Produksi Induk)
Master Production Schedule(Jadwal Produksi Induk) adalah suatu perencanaan yang terdiri dari tahapan waktu dan jumlah produk jadi yang akan diproduksi oleh sebuah perusahaan. MPS ini pada umumnya berdasarkan *order* (pesanan) pelanggan dan perkiraan *order (forecast)* yang dibuat oleh perusahaan sebelum dimulainya sistem MRP.
- b) *Inventory Status File*(Berkas Status Persediaan)
Inventory Status File ini berkaitan dengan hasil perhitungan persediaan dan kebutuhan bersih untuk setiap periode perencanaan. Setiap persediaan harus memberikan informasi status yang jelas dan terbaru mengenai jumlah persediaan yang ada saat ini. Jadwal penerimaan material serta rencana pembelian yang akan diserahkan ke pemasok. Informasi ini juga harus meliputi jumlah *Lot (lot size)*, *Lead time* (tenggang waktu), *Safety stock level* dan juga jumlah material yang rusak/cacat.
- c) *Bill of Materials* (BOM)
Bill of Materials (BOM) adalah sebuah daftar yang berisikan jumlah masing-masing bahan baku, bahan pendukung dan *sub-assy* (semi produk) yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk jadi.
- d) *Order Release Requirement*(Laporan Pengeluaran Pesanan)
Order Release Requirement(Laporan Pengeluaran Pesanan) adalah suatu laporan yang berguna bagi pembeli yang akan digunakan untuk bernegosiasi dengan pemasok serta berguna bagi manajer manufaktur yang akan digunakan untuk mengontrol proses produksi.
- e) *Planned Order*(Jadwal Pesanan Terencana)
Planned Order(Jadwal Pesanan Terencana) adalah perencanaan jumlah kebutuhan material serta waktu pemesanannya untuk masa yang akan datang.
- f) *Order Rescheduling* (Perubahan Jadwal Pemesanan)
Order Rescheduling (Perubahan Jadwal Pemesanan) adalah kegiatan yang merefleksikan pembatalan pesanan, pengurangan pesanan, dan perubahan jumlah pesanan.

2) Prosedur Proses Penerimaan Bahan Baku

Prosedur penerimaan bahan baku digunakan untuk memastikan barang-barang yang belum dikeluarkan dalam kondisi baik, berjumlah 100 persen dan sesuai dengan *packing list*.

1. Kepala bagian komersial harus menginformasikan akan adanya kiriman barang masuk harian menggunakan *e-mails* satu hari sebelum barang tersebut datang.
2. Jika barang impor, maka harus datang bersamaan dengan salinan PIB. Jika pembelian lokal harus dengan *invoice*, surat jalan dan faktur pajak dari pemasok.
3. Pemasok atau truk pengirim tiba di gerbang utama dan petugas keamanan melihat *invoice* untuk memastikan bahwa barang-barang tersebut untuk PT. Geomed Indonesia.
4. Petugas keamanan harus menginformasikan kepada staf komersial untuk proses bea cukai kawasan berikat.
5. Setelah perijinan bea cukai selesai dan disetujui, staf komersial harus memberi segel pada surat jalan sebagai "*Customs Declared*"
6. Petugas keamanan mengambil rincian kendaraan dan memberikan izin masuk kepada supir.
7. Koordinator keamanan harus menginformasikan kepada petugas keamanan gudang.

8. Petugas keamanan gudang harus menyerahkan *invoice* kepada staf *receiving*, dan staf *receiving* gudang harus memeriksa apakah segel "*Customs Declared*" di surat jalan atau *packing list*.
9. Staf *receiving* memeriksa pada sistem *access-my-SQLcronos*, apakah ada pasokan barang tersebut untuk PT. Geomed Indonesia.
10. Petugas keamanan harus membuat *Tally Sheet* untuk masing-masing penerimaan barang.
11. Petugas keamanan menghitung jumlah karton atau palet yang dikeluarkan dari dalam truk.
12. Sopir truk, petugas keamanan dan staf *receiving* gudang menyetujui dan menandatangani *Tally Sheet* bongkar muat barang-barang tersebut.
13. Anggota tim *receiving* harus menyertakan rincian *invoice* dalam *tracking report* dan staf *receiving* harus memberi nomor *tracking* barang.
14. Anggota tim harus menghitung jumlah barang dan memeriksa apakah masing-masing barang sesuai jumlahnya dengan *packing list*.
15. Staf *receiving* harus melakukan registrasi barang masuk menggunakan sistem *access-my-SQLcronos*.
16. Memindahkan barang-barang tersebut ke area karantina.
17. Menginformasikan kepada tim *Laboratory & Inspection* untuk melakukan inspeksi
18. Staf inspeksi akan menyelesaikan proses *GRN (Good Receive Note)* di dalam sistem *access-my-SQLcronos*.
19. Setelah proses *GRN (Good Receive Note)* selesai, barang-barang tersebut harus dipindahkan ke area penyimpanan gudang bahan baku beserta laporan rincian barang lolos inspeksi

3) Prosedur Proses Pengecekan Bahan Baku

1. Pada saat barang datang, setiap anggota *receiving* akan mencocokkan kondisi dari barang yang diterima dan kuantitas atau jumlah barang yang datang sesuai dengan *packing list*.
2. Setelah pengecekan kuantitas selesai, anggota *receiving* akan memberikan *packing list* untuk pengecekan minimal 10 persen.
3. Pengecekan sampel sebanyak 15 persen dilakukan jika kedatangan bahan baku kurang dari 1000 pcs sedangkan pengecekan sampel sebanyak 10 persen jika kedatangan bahan baku lebih dari 1000 pcs.
4. Anggota inspeksi akan memilih 10 persen dari kuantiti diterima yang mewakili setiap jenis *forging* dengan memberikan tanda pada jenis *forging* yang dipilih di *packing list* dan anggota *receiving* akan membantu untuk menemukan jenis *forging* yang dipilih tersebut untuk selanjutnya dibawa ke *Laboratory & Inspection* untuk di inspeksi.
5. Jika barang tersebut lolos inspeksi maka anggota lab akan memberikan tanda di *box* yang di inspeksi dan di letakkan di *after check area*, jika barang tersebut tidak lolos inspeksi maka akan diletakkan di *rejected area* dengan diberi tanda "*rejected*" oleh anggota inspeksi.

4) Prosedur Proses Pengeluaran Bahan Baku

Tujuan prosedur proses pengeluaran bahan baku adalah untuk memastikan alokasi benar, pengeluaran dengan cara mempertahankan keakuratan persediaan 100 persen sebagai berikut :

1. Menerima *job order / working plan* yang berisi proses produksi dan bahan baku yang dibutuhkan, dan drawing produk yang akan diproduksi.
2. Staf administrasi bahan baku mengecek di sistem *access-my-SQLcronos* untuk pembuktian stok alokasi sesuai dengan permintaan di *sales order*. Jika alokasi tidak

- benar seperti *sales order* tidak boleh diproses lebih lanjut dan menghubungi PPM (*Production Planning Management*).
3. Jika order sudah sesuai dengan *sales order* maka bagian gudang akan menyiapkan bahan baku dan mengecek apakah spesifikasi bahan baku sudah sesuai *drawing* yang ada di *working plan*.
 4. Kepala gudang mengecek bahan baku yang akan dikeluarkan dan memberikan persetujuan pengeluaran bahan baku ke area produksi.
 5. Operator gudang mencatat *form* transaksi harian pengeluaran bahan baku sesuai dengan *working plan* dan diserahkan ke staf administrasi gudang untuk diinput ke dalam sistem *access-my-SQLcronos*.
 6. Jika semua proses diatas sudah selesai barang siap dikirim ke area produksi dan dilakukan proses *scan aida* untuk memastikan bahwa barang sudah dikeluarkan dari gudang.
- 5) Prosedur Proses Permintaan Bahan Baku Tambahan (*Excess Material*)
 Tujuan prosedur proses permintaan bahan baku tambahan untuk pengendalian pemanfaatan material tambahan dan menjaga pengeluaran kelebihan material, sebagai berikut :
- a. Permintaan material berlebih (*Excess Material*) akan dilakukan sesuai dengan skenario misalnya kerusakan dari bagian produksi, kerusakan dari supplier, dan masalah konsumsi.
 - b. Ketika harus meminta material berlebih (*Excess Material*) harus menggunakan *Excess Note* dan harus meminta persetujuan.
 - c. Staf Gudang bahan baku harus mengikuti syarat persetujuan diatas, jika tidak maka pengeluaran material berlebih tidak bisa diproses lebih lanjut.
 - d. Dalam keadaan mendesak, kepala gudang dan *Plan Manajer* menyetujui maka pengeluaran material berlebih dapat dilakukan misalnya mendekati pengiriman (pengiriman mendesak).
 - e. Transaksi diproses dalam sistem *access-my-SQLcronos*.
- 6) Prosedur Proses Perhitungan Fisik Persediaan
- a. Cek posisi terakhir data untuk estimasi *Tag*.
 - b. Membentuk panitia *stock opname* yang terdiri dari bagian pemegang kartu penghitung fisik, bagian penghitung, bagian pengecek dan bagian input data ke dalam sistem.
 - c. Menyiapkan *Tag* untuk proses *stock opname*,
 - d. Bagian pemegang kartu penghitung fisik membagikan *Tag* kepada penghitung.
 - e. Bagian penghitung melakukan penghitungan fisik persediaan.
 - f. Bagian pengecek melakukan penghitungan fisik kembali untuk memastikan keakuratan dari data yang telah dihitung oleh bagian penghitung kemudian menandatangani *Tag* untuk memastikan bahwa barang tersebut telah dilakukan pengecekan ulang.
 - g. Input hasil *stock opname* ke dalam sistem.
 - h. Cek keakuratan penulisan yaitu rak dan jumlah barang oleh *supervisor* gudang.
 - i. Evaluasi hasil akhir *stock opname*.

Masalah Ketidakcocokan Antara Pencatatan Di Komputer Dengan Stok Fisik Persediaan Bahan Baku

Menurut Divo Vito Hidayat dkk (2015) Dalam persediaan bahan baku dibutuhkan suatu sistem yang baik dimana akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan dengan lancar. Sistem akuntansi sangat diperlukan oleh perusahaan industri, dimana dalam hal ini bahan baku mempunyai kedudukan yang sangat vital dalam proses produksi. Untuk memperlancar proses produksi maka diperlukan persediaan bahan baku yang

memadai. Persediaan bahan baku terdiri dari bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*). Bahan baku langsung merupakan biaya pengeluaran yang dilakukan untuk pemakaian bahan baku produksi utama yang terkait langsung dengan produk yang akan dihasilkan. Persediaan bahan baku merupakan bagian utama dari perusahaan dan menjadi perkiraan yang nilainya cukup besar dan melibatkan modal kerja yang besar. Meskipun persediaan bahan baku memiliki peranan yang penting, namun seringkali terjadi masalah seperti ketidakcocokan antara pencatatan di komputer dengan stok fisik persediaan bahan baku dimana masalah tersebut kurang menjadi perhatian bagi para pelaku operasional perusahaan khususnya pimpinan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan bahwa ketidakcocokan antara pencatatan di komputer dengan stok fisik persediaan bahan baku dikarenakan proses input data secara manual dan *human error* seperti double input data, salah input data, lupa mencatat pada waktu pengeluaran bahan baku sehingga *record* pengeluaran bahan baku tidak ada, pengambilan barang salah, salah penghitungan barang

Dampak Ketidakcocokan Antara Pencatatan Di Komputer Dengan Stok Fisik Persediaan Bahan Baku

Berdasarkan wawancara ketiga informan bahwa dampak yang ditimbulkan dari masalah ketidakcocokan antara pencatatan di komputer dengan stok fisik persediaan bahan baku yaitu proses produksi terhambat dikarenakan informasi tidak valid, data barang menjadi tidak akurat, tertundanya pengiriman order yang sudah dipesan sehingga pencapaian produksi berkurang, dan tidak berjalan sistem FIFO dalam dalam pengambilan bahan baku karena jumlah salah.

Pengendalian Internal

A. Lingkungan Pengendalian Internal

Pengendalian internal gudang bahan baku (*Raw Material*) PT. Geomed Indonesia terhadap persediaan bahan baku dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menunjang agar lingkungan pengendalian di dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Filosofi manajemen dan gaya operasi
PT. Geomed Indonesia merupakan perusahaan yang menerapkan sistem *Lean* dalam kegiatan usahanya. *Lean Manufacturing* adalah praktik produksi yang mempertimbangkan segala pengeluaran sumber daya yang ada untuk mendapatkan nilai ekonomis terhadap pelanggan tanpa adanya pemborosan. PT. Geomed Indonesia juga menerapkan Sistem *Management* Kualitas berlandaskan *DIN EN ISO 13485*.
2. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika
PT. Geomed Indonesia telah membangun reputasinya sebagai organisasi yang mengharuskan praktek bisnis yang etis dan integritas tinggi dalam transaksi bisnis, tidak hanya didasarkan pada perilaku seluruh karyawan perusahaan tetapi juga pada perilaku rekan yang melakukan kerja sama dengan perusahaan. Kode Etik Pemasok (*Code of Conduct*) dibuat untuk menyelaraskan kebijakan-kebijakan dalam membina hubungan jangka panjang yang bermutu, diantaranya adalah sebagai berikut :
 - 1) Kepatuhan kepada hukum, aturan dan peraturan UU No. 13 Tahun 2003,
 - 2) Upah minimum, tunjangan, uang makan dan transportasi,
 - 3) Jam kerja maksimal dimana lembur dibatasi 14 jam per 1 minggu atau 3 jam untuk setiap harinya,
 - 4) Tidak boleh menggunakan tenaga kerja paksa,
 - 5) Tidak boleh menggunakan tenaga kerja anak-anak,
 - 6) Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3),
 - 7) Tanpa diskriminasi dan bekerja sesuai kemampuan,
 - 8) Tidak boleh ada hukuman fisik,
 - 9) Kebebasan berserikat,
 - 10) Anti korupsi/anti suap,

- 11) Lingkungan,
 - 12) Keterlibatan masyarakat,
 - 13) Akses,
 - 14) Sub Kontrak.
3. Kebijakan praktik sumber daya manusia
Kebijakan praktik sumber daya manusia ditentukan pada saat *interview* penerimaan karyawan baru. Karyawan baru ditempatkan sesuai dengan keterampilan keahlian atau pendidikan terakhir hanya saja karyawan baru harus tahu karakteristik dari masing-masing bahan baku dan hal tersebut perlu dilakukan *training product knowledge*. Penggunaan bahasa tambahan yaitu bahasa Inggris sangat diutamakan dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi dengan manajemen karena perusahaan termasuk perusahaan global dan memiliki relasi di setiap negara.
 4. Struktur Organisasi
Struktur organisasi yang dibuat oleh perusahaan menunjukkan keinginan perusahaan untuk menetapkan sistem pengendalian internal yang baik. Dengan demikian karyawan akan mengetahui tugas dan wewenang masing-masing serta dapat mengetahui kewajiban apa saja yang harus dilakukan dengan jabatan masing-masing. PT. Geomed Indonesia khususnya bagian gudang bahan baku sudah memiliki struktur organisasi secara fungsional sesuai dengan fungsi dimaksudkan agar karyawan dapat fokus terhadap pekerjaan mereka dan dapat menghasilkan pekerjaan yang maksimal. Pembagian tugas dan wewenang dari setiap fungsional yang ada di perusahaan membuat sistem pengendalian dapat dilakukan dengan baik.
 5. Metode penetapan otoritas dan tanggungjawab dari masing-masing karyawan
Metode penetapan otoritas dan tanggungjawab ditetapkan berdasarkan *job description* dan jabatan dari masing-masing karyawan, hal ini dilakukan untuk memudahkan pimpinan untuk mengawasi kinerja setiap karyawannya.
 6. Komite Audit
Komite audit dibentuk dengan tujuan untuk mengawasi kinerja karyawan baik *team member* atau staf PT. Geomed Indonesia sudah memiliki auditor internal yang berfungsi untuk memantau keadaan perusahaan dan meminimalisir adanya penyimpangan dalam perusahaan. Tim audit internal biasanya akan melakukan audit internal di bagian gudang bahan baku setiap satu bulan, enam bulan dan tahunan sesuai dengan agenda perusahaan. Mereka biasanya akan mengecek stok antara persediaan fisik dan catatan yang ada di kartu stok.
 7. Penetapan wewenang dan tanggung jawab
PT. Geomed Indonesia telah menetapkan wewenang dan tanggungjawab pada karyawannya pada saat pertama kali *interview* penerimaan karyawan baru, karena penetapan wewenang dan tanggungjawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi. Dimana penetapan wewenang dan tanggungjawab secara garis besar dapat diimplementasikan dengan cara pekerjaan. Pemisahan wewenang dan tugas tersebut dapat meminimalisasikan kesalahan yang dilakukan oleh karyawan. Dengan adanya pemisahan tugas dan wewenang tersebut pimpinan dapat menilai bagaimana kinerja bawahannya.
 8. Pengaruh eksternal
Pengaruh eksternal dari PT. Geomed Indonesia adalah perusahaan sejenis. Hal ini dapat menimbulkan persaingan yang cukup ketat karena sewaktu-waktu perusahaan sejenis tersebut bisa saja mengambil konsumen perusahaan. Persaingan yang semakin

ketat membuat perusahaan semakin kuat dalam memelihara kualitas produk agar tidak terkalahkan oleh perusahaan lain yang bergerak di bidang alat-alat kedokteran yang semakin banyak bermuculan.

B. Penilaian Resiko

Penaksiran resiko merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola resiko yang memengaruhi tujuan perusahaan. Tahapan yang paling kritis dalam penaksiran resiko adalah mengidentifikasi perubahan kondisi eksternal dan internal dan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan. Salah satu resiko yang terjadi pada PT. Geomed Indonesia adalah ketidakcocokan antara pencatatan di komputer dengan stok fisik persediaan bahan baku. Ketidakcocokan antara pencatatan di komputer dengan stok fisik persediaan bahan baku dikarenakan proses input data secara manual dan *human error* seperti double input data, salah input data, lupa mencatat pada waktu pengeluaran bahan baku sehingga *record* pengeluaran bahan baku tidak ada, pengambilan barang salah, salah penghitungan barang. Dampak yang ditimbulkan dari masalah ketidakcocokan antara pencatatan di komputer dengan stok fisik persediaan bahan baku yaitu proses produksi terhambat dikarenakan informasi tidak valid, data barang menjadi tidak akurat, tertundanya pengiriman order yang sudah dipesan sehingga pencapaian produksi berkurang, dan tidak berjalan sistem FIFO dalam pengambilan bahan baku karena jumlah salah.

C. Informasi dan Komunikasi Persediaan Bahan Baku

Informasi dan komunikasi yang diterapkan khususnya dalam penanganan persediaan bahan baku sudah terkomputerisasi menggunakan *access-my-SQLcronos*. Hal ini dikarenakan tuntutan perusahaan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan *up to date* dalam pengambilan keputusan. Pencatatan sistem informasi dan komunikasi secara terkomputerisasi bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan prosedur penerimaan, penyimpanan barang dan pengeluaran barang melibatkan beberapa fungsi terkait. Pencatatan persediaan secara manual masih dilakukan, karena catatan manual secara tidak langsung bisa menjadi jalan keluar atau alat bantu alternatif ketika catatan secara komputerisasi dalam gangguan misal listrik padam atau komputer rusak secara mendadak.

D. Aktivitas Pengendalian Persediaan Bahan Baku

PT. Geomed Indonesia merupakan cabang, maka untuk penyediaan kebutuhan bahan baku produksi ditangani oleh *Merchandiser* (MDS) pusat yang berada di Tuttlingen / Jerman. *Merchandiser* (MDS) adalah orang yang berkaitan dengan *merchandise* yang menekankan pada persediaan, harga, kualitas dan manfaat produk bagi konsumen. Pihak MDS pusat Tuttlingen / Jerman menginformasikan kepada bagian PPM (*Production Planning Management*) & *Material Logistic* melalui *e-mail* tentang kebutuhan jumlah bahan baku, spesifikasi dan standar kualitas yang ditetapkan. Kemudian PPM (*Production Planning Management*) & *Material Logistic* berkoordinasi dengan pihak *supplier* tentang pemesanan bahan baku sampai pengiriman bahan baku ke *purchasing* (pembelian) PT. Geomed Indonesia untuk mengajukan permintaan pembelian bahan baku. Setelah bahan baku dikirim oleh pemasok ke perusahaan, bagian penerimaan akan mengecek kesesuaian antara bahan baku yang dikirim dengan dokumen *Packing list*, *Invoice*, dan surat jalan barang. Kemudian oleh bagian *Laboratory & Inspection* melakukan inspeksi terhadap kualitas bahan yang dikirim oleh pemasok untuk memastikan kualitas dan spesifikasi yang ditetapkan perusahaan. Setelah dilakukan pengecekan dan hasilnya “ok” bahan baku tersebut akan diserahkan ke bagian gudang bahan baku untuk disimpan sebelum dibutuhkan oleh departemen produksi.

E. Pengawasan Persediaan Bahan Baku

Pengawasan merupakan tugas yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Pimpinan harus selalu melakukan pengawasan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Pimpinan

PT. Geomed Indonesia telah melakukan pengawasan di gudang bahan baku baik dilakukan setiap satu minggu sekali dengan cara memantau pekerjaan setiap karyawan. Pengawasan secara tidak langsung menggunakan *CCTV* yang terpasang di setiap sudut gudang penyimpanan bahan baku. Selain pengawasan terhadap kinerja karyawan, bukti fisik persediaan bahan baku, catatan keluar masuknya bahan baku juga dilakukan dengan cara *stock opname*. Pimpinan dengan seluruh karyawan atau fungsi terkait saling berkomunikasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dibuat tanpa adanya rekayasa atau manipulasi.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian PT. Geomed Indonesia sudah menerapkan beberapa komponen dalam pengendalian persediaan bahan baku. Penetapan otoritas dalam pengelolaan persediaan bahan baku berdasarkan *job desc* dan jabatan dari masing-masing karyawan. Pencatatan persediaan telah menggunakan sistem komputerisasi yang dinamakan *sistem access-my-SQL dengan cronos* yang memudahkan dalam pengelolaan dan pengawasan bahan baku secara otomatis dan *up to date*. Dalam aktivitas pengendalian penetapan otoritas dan tanggung jawab di tetapkan berdasarkan *job desc* dan jabatan dari masing-masing karyawan, hal ini dilakukan untuk memudahkan pimpinan untuk mengawasi kinerja karyawan. Pada pelaksanaannya prosedur pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT. Geomed Indonesia masih belum berjalan secara efektif yang mengakibatkan sering terjadinya selisih antara pencatatan di komputer dengan stok fisik persediaan bahan baku dikarenakan proses input data secara manual dan *human error* seperti double input data, salah input data, lupa mencatat pada waktu pengeluaran bahan baku sehingga *record* pengeluaran bahan baku tidak ada pengambilan barang salah, salah penghitungan barang. Hal tersebut dapat berdampak pada proses produksi terhambat dikarenakan informasi tidak valid, data barang menjadi tidak akurat, tertundanya pengiriman order yang sudah dipesan sehingga pencapaian produksi berkurang, dan tidak berjalan sistem FIFO dalam dalam pengambilan bahan baku karena jumlah salah. Dan terdapat perangkapan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh bagian gudang yaitu sebagai fungsi penerimaan juga. Hal ini tidak boleh dilakukan karena tidak ada kontrol terhadap fungsi ini. Pada perusahaan seharusnya fungsi tersebut dipisahkan karena penerimaan barang memerlukan keahlian mengenai jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang yang dikirim diterima oleh perusahaan. Pada sistem perhitungan fisik persediaan, panitia yang dibentuk berasal dari gudang, padahal bagian ini yang akan dievaluasi.

Adapun saran yang berguna untuk perusahaan PT. Geomed Indonesia karena dokumen yang digunakan dalam pengelolaan persediaan bahan baku memang sudah cukup memadai, akan tetapi masih terdapat dokumen yang belum memiliki penomoran dokumen yaitu pada dokumen *tracking report*. Sebaiknya penomoran dokumen pada *tracking report* juga diterapkan untuk mencegah apabila terjadi kecurangan, saran berikutnya karena pelaksanaan *stock opname* terhadap persediaan bahan baku sebaiknya dilaksanakan setiap hari untuk memastikan bahwa persediaan bahan baku secara catatan dan stok sebenarnya telah sesuai. PT. Geomed Indonesia sebaiknya melakukan perbaikan terhadap prosedur pencatatan persediaan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan yang baik dan sesuai prosedur dan melakukan penambahan karyawan agar tidak terjadi perangkapan tugas dan fungsi dalam melaksanakan pekerjaan untuk menunjang pengendalian yang baik terutama operator. Perlu melakukan penambahan fungsi penerimaan pada struktur organisasi agar tidak terjadi perangkapan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh bagian gudang dan panitia penghitungan fisik persediaan sebaiknya dibentuk dari bagian selain bagian gudang agar hasil penghitungan fisik persediaan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fachrizal Yusha dan Muhammad Saifi. (2018). *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Studi Kasus Pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 63, No. 1, 34-40.
- Anwar, Nurul Fitah dan Herman Karamoy. (2014). *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadapn Persediaan Barang Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Tirta Investama DC Manado*. Jurnal Emba, Vol. 2, No. 2, 1296-1305.
- Azhar, S. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Barchelino, Rivaldo. (2016). *Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado*. Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 1, 837-846.
- Baridwan, Z. (2005). *Intermediet Accounting*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Febriyanti, Dya Risca. Dwiatmanto., & Dewi Farah Azizah. (2017). *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Studi Kasus Pada CV. Cool Clean Malang*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 44, No. 1, 40-46.
- Fitrianingsih, Marisa. Nyimas Artina., & Oloan Siagian. (2017). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Intern Persediaan Pada PT. Fajar Lestari*. Jurusan Akuntansi. STIE MDP. Palembang.
- Hidayat, Divo Vito. Moch. Dzulkirom., & Dewi Farah Azizah. (2015). *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Kertas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern Studi Pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 26, No. 1, 1-6.
- Jange, Beno. (2018). *Evalusi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Senang Jaya Mitra Sukses Pekanbaru*. Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis, Vol. 9, No. 1, 1832-1863.
- Khomarudin, Ari. (2018). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku PT. Profilindah Kharisma*. Vol. 1, No. 2, 89-97.
- Miles, B., & Michael, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustofa, Achmad Jawaahirul. Tri Lestari., & Siti Rosyafah. (2015). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi Study Kasus Pada UD. Bintang Terang Surabaya*. ISSN, 2460-7762.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Stice, S. (2009). *Akuntansi Intermediate, Edisi Keenam Belas, Bukul*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarni, Sri. (2013). *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Sparepart Pada PT. Astra International Tbk Honda Cabang Muara Enim*. ISSN, 1979-0759.
- Yosefa, Sinta Tanti. (2016). *Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Menurut PSAK No.14 Pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk*. Jurnal FinAcc, Vol. 1, No. 8, 1479-1490.